

## PENGARUH *RETENTION* PAJAK, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019)

Anti Endah Lestari<sup>1</sup>, Chairil Anwar Pohan<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

E-mail : [antiendahlestari9@gmail.com](mailto:antiendahlestari9@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwar.phn@gmail.com](mailto:anwar.phn@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

*leverage, profitabilitas, retention pajak*

*This study discussed Tax Retention, Profitability, and Leverage on Profit Performance. The purpose of this study was to analyze the effect of Tax Retention, Profitability, and Leverage on Profit Performance. The research method used was a quantitative approach. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The determination of the sample was conducted by using the purposive sampling method. Based on the results of the study, it was shown that tax retention had a significant effect with tcount by 4.421, the profitability on return on assets (ROA) had no significant effect with tcount by 1.535, the profitability on return on equity (ROE) had a significant effect with tcount by 2.409, the leverage on debt to assets ratio (DAR) had no significant effect with tcount by 0.418, the leverage on debt to equity ratio (DER) had no significant effect with tcount by 1.274. The results of the simultaneous test (F test) determined the Fcount value of 12,592 with a significance value ( $0.000 < 0.05$ ) so that the hypotheses stated that Tax Retention, Profitability and Leverage had an effect on Profit Performance were accepted. The simultaneous effect was equal to (36%).*

### PENDAHULUAN

Dalam masa sekarang perusahaan-perusahaan sedang menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat bertahan dalam pasar global, tentunya perusahaan manufaktur di Indonesia tidak luput dari kerasnya arus persaingan tersebut. Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik kinerja laba. Scott (2015) menjelaskan bahwa kinerja laba sebagai suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen dengan tujuan khusus terhadap proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan terencana, guna mendapatkan keuntungan pribadi.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik kinerja laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholders (Hairu, 2009:1) dalam (A. A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G Dharma Saputra, 2017:2048).

Ada beberapa variable yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja laba pada laporan keuangan diantaranya adalah retention pajak. Retention pajak begitu penting bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada negara. Retention pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak (Astutik dan Mildawati, 2016). Retention pajak merupakan proses dimana wajib pajak yang melakukan perhitungan utang pajak pada posisi jumlah yang seminimal mungkin, selama masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Maka dari pada itu, retention pajak merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, termasuk Indonesia yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama (Irianto, 2010) dalam (A. A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G Dharma Saputra, 2017:2048). Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja laba adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008) dalam (Olifia Tala dan Herman Karamoy, 2017:58).

ROA (*Return On Asset*) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap pihak lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya kepada publik begitupun sebaliknya.

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Leverage mempunyai hubungan dengan praktik kinerja laba. Apabila leverage meningkat akan mengurangi tindakan kinerja laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu : 1) memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal; 2) ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang yang tinggi, maka perusahaan mengalami pengawasan yang ketat oleh kreditur (Dewi & Wirawati, 2019).

Leverage diprosikan oleh debt to asset ratio dan debt to equity ratio, debt to asset ratio adalah rasio utang terhadap total aset perusahaan yang dihitung berdasarkan seluruh utang dibandingkan dengan seluruh aktiva (Noor, 2014:201). Rasio ini menggambarkan tingkat risiko tidak terbayarkannya utang oleh perusahaan. Debt ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap investment rate dan investment opportunities pada perusahaan dimana tingkat hutang dari sebuah perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Tinggi dan rendahnya utang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Sedangkan debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Hal ini berarti perusahaan memiliki risiko tinggi mengalami financial distress.

Fenomena dari data tabel I.1, tabel I.2, tabel I.3, tabel I.4, tabel I.5, tabel I.6 dan tabel I.7 dapat diidentifikasi beberapa perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan beban pajak seperti pada perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk, penurunan beban pajak sebesar Rp. 2.223.853.912, perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT penurunan beban pajak sebesar Rp, 2.383.936.895 dan perusahaan Campina Ice Cream Industry TBK., PT penurunan beban pajak sebesar Rp. 7.914.573.128, padahal kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan modal untuk memperoleh pendapatan pada perusahaan Garuda Putra Putri Jaya Tbk., PT tahun 2017 ada peningkatan nilai rasio profitabilitas pada return on assets (ROA) sebesar 0,00913 dibanding tahun 2016 sebelumnya dan peningkatan pada rasio return on equity (ROE) sebesar 0,10865, begitu juga pada perusahaan Mulia Boga Raya Tbk, PT pada tahun 2017 ada peningkatan nilai rasio return on assets (ROA) sebesar 0,03188 dan rasio return on equity (ROE) sebesar 0,02953, serta penggunaan sumber dana operasi perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan rasio leverage seperti perusahaan Sekar Laut Tbk, PT memperoleh peningkatan rasio tahun 2017 pada debt to assets ratio (DAR) sebesar 0,03779 dan peningkatan rasio debt to equity ratio (DER) sebesar 0,15000 yang berdampak pada kinerja laba perusahaan.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menjelaskan pada Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 0,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 131,28. Dari 82 kota IHK, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 2,28 persen dengan IHK sebesar 131,75 dan terendah terjadi di Sorong sebesar 0,18 persen dengan IHK sebesar 128,53. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,26 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,17 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0,07 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,75 persen. Dengan adanya hal tersebut, sehingga untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pun ikut mengalami imbasnya karena kenaikan harga bahan makanan dapat mempengaruhi harga jual yang naik, serta tingkat pembelian konsumen turun sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dan beban pajak pun kemungkinan dapat berpengaruh atas hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Retention Pajak, Profitabilitas Dan Leverage**

## Terhadap Kinerja Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).”

### KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi** : William H. Mewman (Beddy Iriawan Maksudi, 2017:27) menyatakan bahwa Administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan daripada usaha-usaha kelompok, individu terhadap tercapainya tujuan bersama.
2. **Administrasi Pajak** : Menurut Siti Kurnia (2017:19) definisi administrasi pajak adalah Administrasi pajak adalah proses yang dilakukan secara dinamis dan terus menerus dalam kegiatan pemungutan pajak dengan melibatkan kerja sama sumber daya manusia yang tersedia baik fiskus maupun Wajib Pajak.
3. **Administrasi Publik** : Menurut Dimmock (Sukidin, 2011:13) menyatakan bahwa : Administrasi Publik membahas setiap aspek kegiatan pemerintahan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan yang dimaksudkan untuk melaksanakan hukum dan memberikan pengaruh pada kebijakan publik.
4. **Pajak** : Menurut Rochmat Soemitro (Chairil Anwar Pohan 2017:5) menyatakan Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus” nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.
5. **Retention Pajak** : Retention pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak seperti melakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk menyeleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan (Suandy, 2011).
6. **Profitabilitas** : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Lukman, 2009:59) dalam (Luhglatno dan Andri Novius, 2019). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana,2015:25).
7. **Leverage** : Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Rasio leverage adalah rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Nugroho, 2016).
8. **Kinerja Laba** : Kinerja laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Astutik dan Titik, 2016). Menurut Fahmi (2011), kinerja laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Tindakan kinerja laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

## Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Retention Pajak Terhadap Kinerja Laba

Retention pajak dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Dimana perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin, sementara pemerintah mengharapkan penerimaan pajak semaksimal mungkin dari perusahaan. Semakin tinggi retention pajak maka akan semakin besar peluang untuk melakukan kinerja laba. Lestari, Kurnia, dan Yuniati (2018) menemukan hasil yang berbeda, dimana retention pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja laba. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan retention pajak bertujuan untuk melakukan penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Retention pajak yang dilakukan haruslah sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini.

Sementara Wardani dan Santi (2018) meneliti bahwa retention pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja laba. Hal ini karena di dalam perusahaan manufaktur terdapat divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing, dalam hal ini untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga kinerja laba yang dilakukan cenderung terjadi karena principal (pemilik perusahaan).

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) serta penelitian Bestivano (2013) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan kinerja laba yang dilakukan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Gunawan., et al (2015) dan Sari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja laba.

### 3. Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Laba

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, 2015). Dalam kaitannya dengan kinerja laba, leverage dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan kinerja laba. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah kinerja laba. Dengan melakukan kinerja laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi (Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, 2015). Menurut (Astuti et al., 2017) bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja laba. Namun berbeda menurut (Suhartanto, 2015) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja laba. Penelitian ini menganalisis pengaruh retention pajak, profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen terhadap kinerja laba sebagai variabel dependen.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menyajikan dalam bentuk numerik. Penelitian ini akan menggunakan penelitian eksplanasi bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Penelitian berdasarkan karakteristik masalah akan menggunakan penelitian korelasional, dimana peneliti ini mengetahui pengaruh retention pajak, profitabilitas dan leverage terhadap kinerja laba. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan, yaitu penggunaan data sekunder yang merupakan dokumen- dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang diambil oleh peneliti berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Tabel IV.6**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.214	.089		-2.397	.018
	Retention_Pajak	.214	.048	.402	4.421	.000
	ROA	-.911	.593	-.260	-1.535	.128
	ROE	.598	.248	.421	2.409	.018
	DAR	.102	.244	.049	.418	.677
	DER	.109	.085	.153	1.274	.206

a. Dependent Variable: Kinerja\_Laba

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

**1. Hipotesis Pertama (H1)**

Melihat pada tabel IV.6, hasil regresi pada variabel Retention Pajak terhadap Kinerja Laba menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,421 > t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan (sig.) 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho1 ditolak dalam penelitian ini, Ha1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Retention Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba.

**2. Hipotesis Kedua (H2)**

Melihat pada tabel IV.6, hasil regresi pada variabel Profitabilitas pada Return On Assets (ROA) terhadap Kinerja Laba menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,535 < t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan (sig.) 0,128 > 0,05. Dengan demikian Ho2 diterima dalam penelitian ini,

Ha2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas pada Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba. Sedangkan Profitabilitas pada Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Laba menghasilkan t-hitung sebesar 2,409 > t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan (sig.) 0,018 < 0,05. Dengan demikian Ho2 ditolak dalam penelitian ini, Ha2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas pada Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba.

**3. Hipotesis Ketiga (H3)**

Melihat pada tabel IV.6, hasil regresi pada variabel Leverage pada Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Kinerja Laba menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,418 < t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan (sig.) 0,677 > 0,005. Dengan demikian Ho3 diterima dalam penelitian ini, Ha3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Leverage pada Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba. Sedangkan pada variabel Leverage pada Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Laba menghasilkan nilai t- hitung sebesar 1,274 < t-tabel 1,984 dengan nilai signifikan (sig.) 0,206 > 0,005. Dengan demikian Ho3 diterima dalam penelitian ini, Ha3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Leverage pada Debt to Assets Equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba.

**4. Hipotesis Keempat (H4)**

**Tabel IV.7  
Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.863	5	1.373	12.592	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.682	98	.109		
	Total	17.545	103			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Laba

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, Retention\_Pajak, DAR, ROE

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Melihat pada tabel IV.7, hasil regresi pada variabel Retention Pajak, Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,592 > F tabel 2,31 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho4 ditolak dalam penelitian ini, Ha4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Retention Pajak, Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laba.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Retention Pajak terhadap Kinerja Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara retention pajak terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 diperoleh hasil thitung > ttabel (4,421 > 1,984) dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara retention

pajak terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi antara variabel retention pajak terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, diperoleh model regresi yaitu 0,214. Koefisien regresi sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai retention pajak maka akan memberikan peningkatan kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,214.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara Profitabilitas pada Return On Assets (ROA) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019 diperoleh hasil thitung  $<$  ttabel ( $1,535 < 1,984$ ) dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,128 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Assets (ROA) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi antara variabel Return On Assets (ROA) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, diperoleh model regresi yaitu -0,911. Koefisien regresi sebesar -0,911 menyatakan bahwa setiap penurunan nilai Return On Assets maka akan memberikan penurunan Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019 sebesar 0,911.

Berbeda dengan hasil uji hipotesis antara Profitabilitas pada Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 diperoleh hasil thitung  $>$  ttabel ( $2,409 > 1,984$ ) dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,018 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi antara variabel Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, diperoleh model regresi yaitu 0,598. Koefisien regresi sebesar 0,598 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Return On Equity (ROE) maka akan memberikan peningkatan Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,598.

## 3. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara Leverage pada Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2019 diperoleh hasil thitung  $<$  ttabel ( $0,418 < 1,984$ ) dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,677 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi antara variabel Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, diperoleh model regresi yaitu 0,102. Koefisien regresi sebesar 0,102 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Debt to Assets Ratio (DAR) maka akan memberikan peningkatan Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,102.

Berbeda dengan hasil uji hipotesis antara Leverage pada Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 diperoleh hasil thitung < ttabel ( $1,274 < 1,984$ ) dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,206 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien regresi yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, diperoleh model regresi yaitu 0,109. Koefisien regresi sebesar 0,109 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Debt to Equity Ratio (DER) maka akan memberikan peningkatan Kinerja Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsinyang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 0,109.

#### 4. Pengaruh Retention Pajak, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kinerja Laba

Berdasarkan hasil analisis Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel retention pajak (X1), variabel profitabilitas (X2), dan variabel leverage (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja laba (Y). Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  12,592. Sedangkan harga kritis nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat lingkungan kerja 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 2,31. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama retention pajak, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu, agar kesalahannya dapat diperkecil. Berdasarkan hasil analisa koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan (share) variabel retention pajak (X1), variabel profitabilitas (X2), dan variabel leverage (X3) secara simultan terhadap variabel kinerja laba (Y). Adapun hasil dari proses perhitungan dilakukan diperoleh hasil sebesar 36% variabilitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 yang terjadi disebabkan oleh variabel retention pajak (X1), variabel profitabilitas dan variabel leverage (X3). Dengan kata lain bahwa pengaruh variabel retention pajak (X1), variabel profitabilitas (X2) dan variabel leverage (X3) secara simultan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian statistik pada bab IV sebelumnya, maka dapat dibuatkan rangkuman kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Retention pajak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,421 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Retention pajak terhadap kinerja laba memperoleh nilai koefisien sebesar 0,214 menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel retention pajak, maka kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,214.
2. Profitabilitas pada return on assets (ROA) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,535 <  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,128 > 0,05$ . Profitabilitas pada return on assets (ROA) terhadap kinerja laba memperoleh nilai koefisien sebesar -0,911 menjelaskan bahwa jika terjadi penurunan pada variabel return on assets (ROA), maka kinerja laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan mengalami penurunan sebesar 0,911. Sedangkan profitabilitas pada return on equity (ROE) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,409 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ . Profitabilitas pada return on equity (ROE) terhadap kinerja laba memperoleh nilai koefisien sebesar 0,598 menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel return on equity (ROE), maka kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan mengalami penurunan sebesar 0,598.
3. Leverage pada debt to assets ratio (DAR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,418 <  $t_{tabel}$  1,984 dengan nilai signifikan sebesar  $0,677 > 0,05$ . Leverage pada debt to assets ratio (DAR) terhadap kinerja laba memperoleh nilai koefisien sebesar 0,102 menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel debt to assets ratio (DAR), maka kinerja laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,102. Sedangkan leverage pada debt to equity ratio (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba sebesar 1,274 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,984 dengan nilai signifikan sebesar  $0,206 > 0,05$ . Leverage pada debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja laba memperoleh nilai koefisien sebesar 0,109 menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel debt to equity ratio (DER), maka kinerja laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi akan mengalami penurunan sebesar 0,109.
4. Retention pajak, profitabilitas dan leverage secara simultan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,592 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,31 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kontribusi retention pajak, profitabilitas dan leverage secara simultan terhadap kinerja laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar (64%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA****BUKU-BUKU**

- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Noor, Juliansyah. 2014, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Pandiangan, Liberti. 2014. *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. 2017. *Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus (Dilengkapi Tax Amnesty)*. Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Apek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Rambe, M. F. et al. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. 2015. *Financial accounting theory (7th ed.)*. USA: Prentice-Hall.
- Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Damai Darmadi. 2011. *Administrasi Publik*. Jakarta: Laksbang Pressindo
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi tentang Administrasi Publik*. Jatinangor: Erlangga.

**JURNAL**

- A.A Gede Raka Plasa Negara, I. D. 2017. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.3. September (2017), 2045-2072.

- Astutik, Ratna., Eka Puji dan Titik Mildawati. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN:2460-0585.
- Dewi, P. E., & Wirawati, N. G. 2019. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Hairu Ningsih. (2009). *Hubungan antara Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Struktur Pengendalian Intern terhadap Perencanaan Audit*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi UTIRA-IBEK.
- Hapsari Denny Putri dan Manzilah, D. 2016. *Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan Arus kas operasi sebagai variabel kontrol*, 3(2), 54–65.
- Karamoy, O. T. 2017. *Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Accountability*, 06, 57-64.
- Marista Winanti, S. S. 2019. *Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. *Reviu Akuntansi dan Bisnis*, 3, 149-162.
- Maslihah, A. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1.
- Mayangsangsari, J. W. 2016. *The Impact Of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size And Tax Planning On earnings Management Practices*. *Dinamika Manajemen*, 22-31.
- Novius, L. d. 2019. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017*. *Majalah Ilmiah*, 17.
- Novius, L. d. 2019. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017*. *Majalah Ilmiah*, 17.
- Nugroho, Kennya Novya Putri. 2016. *Penggunaan Analisis Z-Score Altman untuk Menilai Tingkat Financial Distress Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.36 No.1 Juli 2016.
- Tampubolon, R. A. 2019. *Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (Jakman)*, 1, 39-52.